

Matrik Gender Analysis Pathway (GAP)

SKPD : Dinas Perkebunan
TAHUN ANGGARAN : 2026

Langkah 1	Langkah 2	Langkah 3	Langkah 4	Langkah 5	Langkah 6	Langkah 7	Langkah 8	Langkah 9
Program / Kegiatan / Sub Kegiatan / (Indikator/Tujuan)	Data Pembuka Wawasan	Isu Gender			Kebijakan dan Rencana ke Depan		Pengukuran Hasil	
		Faktor Kesenjangan	Sebab Kesenjangan Internal	Sebab Kesenjangan Eksternal	Reformulasi Tujuan	Rencana Aksi	Basis Data (Baseline)	Indikator Kinerja
PROGRAM : PROGRAM PENYULUHAN PERTANIAN KEGIATAN : Pengembangan Penerapan Penyuluhan Pertanian SUB KEGIATAN : Diseminasi Informasi Teknis, Sosial, Ekonomi dan Inovasi Pertanian TUJUAN : Meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan petani petani	Sektor perkebunan memiliki peran penting dalam mendukung perekonomian masyarakat, khususnya di wilayah sentra produksi komoditas perkebunan. Dalam rantai usaha perkebunan, baik laki-laki maupun perempuan memiliki peran yang saling melengkapi, mulai dari kegiatan budidaya hingga pengolahan hasil dan pemasaran produk. Berdasarkan hasil pendataan pada kelompok tani dan pelaku usaha pengolahan hasil perkebunan, keterlibatan perempuan cukup signifikan terutama pada kegiatan pengolahan, pengemasan, serta pemasaran produk olahan berbasis rumah tangga maupun kelompok usaha kecil. Namun demikian, masih terdapat kesenjangan dalam akses terhadap informasi teknis, sosial, ekonomi, serta inovasi pertanian. Laki-laki umumnya lebih banyak memperoleh informasi terkait teknologi budidaya dan akses pasar, sedangkan perempuan lebih banyak terlibat pada kegiatan pengolahan hasil namun belum sepenuhnya memperoleh kesempatan yang sama dalam mengikuti kegiatan diseminasi teknologi dan inovasi pengolahan. Data pilah gender menunjukkan bahwa pelaku usaha pengolahan hasil perkebunan terdiri dari laki-laki dan perempuan yang sama-sama berperan dalam meningkatkan nilai tambah komoditas perkebunan. Jumlah pelaku usaha pengolahan hasil perkebunan laki-laki sebanyak 28 orang dan perempuan sebanyak 21 orang, yang telah mendapatkan fasilitas pelatihan kegiatan diseminasi dari tahun 2021 sampai dengan tahun 2025 sebanyak 442 orang dengan jumlah laki-laki 279 orang dan 163 orang perempuan. Oleh karena itu, kegiatan diseminasi informasi teknis, sosial, ekonomi, dan inovasi pertanian perlu dilaksanakan secara inklusif dengan memberikan kesempatan yang setara bagi laki-laki dan perempuan untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, serta akses terhadap teknologi pengolahan hasil perkebunan. Melalui kegiatan diseminasi ini diharapkan terjadi peningkatan pemahaman dan kapasitas pelaku usaha perkebunan, baik laki-laki maupun perempuan, dalam mengembangkan inovasi pengolahan hasil, meningkatkan nilai tambah produk, memperluas akses pasar, serta mendorong peningkatan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat perkebunan secara berkelanjutan.	Akses : Masih terdapat kesenjangan akses antara laki-laki dan perempuan dalam memperoleh informasi teknis, sosial, ekonomi, serta inovasi pertanian khususnya terkait pengolahan hasil perkebunan. Laki-laki umumnya lebih sering mengikuti kegiatan sosialisasi, pelatihan, maupun forum diseminasi teknologi, sedangkan perempuan yang juga terlibat dalam kegiatan pengolahan hasil seringkali memiliki keterbatasan akses terhadap informasi tersebut. Partisipasi : Partisipasi perempuan dalam kegiatan diseminasi informasi dan inovasi pertanian masih relatif lebih rendah dibandingkan laki-laki. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan waktu karena peran domestik serta belum optimalnya keterlibatan perempuan dalam akses terhadap informasi teknis, sosial, ekonomi, serta inovasi pertanian. Kontrol : Kontrol dalam pengambilan keputusan terkait pemanfaatan informasi, penerapan teknologi pengolahan hasil, serta pengembangan usaha kelompok umumnya masih didominasi oleh laki-laki sebagai ketua atau pengurus kelompok tani. Hal ini menyebabkan ruang perempuan untuk menentukan arah pengembangan usaha pengolahan hasil perkebunan masih terbatas. Manfaat : Manfaat dari kegiatan diseminasi seperti peningkatan pengetahuan, keterampilan pengolahan hasil, serta peluang pengembangan usaha belum sepenuhnya dirasakan secara merata oleh laki-laki dan perempuan. Perempuan sering memperoleh manfaat dalam bentuk tambahan keterampilan pengolahan, namun belum selalu memperoleh akses yang sama terhadap pengembangan usaha dan peningkatan pendapatan.	1. Perbedaan tingkat pendidikan dan kapasitas sumber daya manusia dalam memahami teknologi dan inovasi pengolahan hasil perkebunan. 2. Pola pembagian peran dalam rumah tangga yang menyebabkan perempuan memiliki keterbatasan waktu untuk mengikuti kegiatan diseminasi. 3. Keterbatasan kepercayaan diri perempuan dalam menyampaikan pendapat atau terlibat dalam pengambilan keputusan kelompok. 4. Kelembagaan kelompok tani/kelompok usaha yang belum sepenuhnya memberikan ruang yang setara bagi laki-laki dan perempuan	1. Terbatasnya kegiatan diseminasi teknologi dan inovasi pertanian yang menjangkau seluruh pelaku usaha perkebunan. 2. Metode penyampaian informasi yang belum sepenuhnya mempertimbangkan kebutuhan laki-laki dan perempuan. 3. Terbatasnya akses terhadap pelatihan, pendampingan, dan informasi pasar bagi pelaku usaha pengolahan hasil perkebunan. 4. Dukungan sarana prasarana serta akses permodalan bagi pengembangan usaha pengolahan hasil perkebunan yang masih terbatas.	Meningkatnya jumlah kelompok usaha baik laki-laki maupun perempuan dalam usaha pengolahan dan pemasaran hasil produk perkebunan	1. Pelatihan Pengolahan dan Pemasaran Gula aren/gula semut 2. Pelatihan Pengolahan dan Pemasaran Lada 3. Pelatihan Pengolahan dan Pemasaran Kripi Kelapa 4. Promosi dan Pemasaran Komoditas Hasil Perkebunan Masukkan : Rp. 513,849,261 Kekurangan : 1. Terlaksananya kegiatan diseminasi informasi teknis, sosial, ekonomi, dan inovasi pertanian pada pengolahan hasil perkebunan. 2. Meningkatnya pengetahuan dan pemahaman pekebun serta pelaku usaha pengolahan hasil perkebunan, baik laki-laki maupun perempuan. 3. Meningkatnya partisipasi laki-laki dan perempuan dalam kegiatan diseminasi informasi dan inovasi pertanian. 4. Tersedianya informasi teknologi dan inovasi pengolahan hasil perkebunan yang dapat dimanfaatkan oleh kelompok tani/pekebun 5. Tersedianya data peserta kegiatan yang terlahir berdasarkan jenis kelamin sebagai bahan evaluasi program. Hasil : 1. Meningkatnya kemampuan pekebun dan pelaku usaha pengolahan hasil perkebunan dalam menerapkan teknologi dan inovasi pengolahan hasil. 2. Meningkatnya pemanfaatan inovasi pertanian dalam kegiatan pengolahan hasil perkebunan. 3. Meningkatnya nilai tambah produk perkebunan melalui pengolahan hasil. 4. Meningkatnya kesempatan usaha dan pendapatan masyarakat perkebunan. 5. Terwujudnya kegiatan diseminasi inovasi pertanian yang lebih inklusif dan responsif gender.	Sektor perkebunan memiliki peran penting dalam mendukung perekonomian masyarakat, khususnya di wilayah sentra produksi komoditas perkebunan. Dalam rantai usaha perkebunan, baik laki-laki maupun perempuan memiliki peran yang saling melengkapi, mulai dari kegiatan budidaya hingga pengolahan hasil dan pemasaran produk. Berdasarkan hasil pendataan pada kelompok tani dan pelaku usaha pengolahan hasil perkebunan, keterlibatan perempuan cukup signifikan terutama pada kegiatan pengolahan, pengemasan, serta pemasaran produk olahan berbasis rumah tangga maupun kelompok usaha kecil. Namun demikian, masih terdapat kesenjangan dalam akses terhadap informasi teknis, sosial, ekonomi, serta inovasi pertanian. Laki-laki umumnya lebih banyak memperoleh informasi terkait teknologi budidaya dan akses pasar, sedangkan perempuan lebih banyak terlibat pada kegiatan pengolahan hasil namun belum sepenuhnya memperoleh kesempatan yang sama dalam mengikuti kegiatan diseminasi teknologi dan inovasi pengolahan. Data pilah gender menunjukkan bahwa pelaku usaha pengolahan hasil perkebunan terdiri dari laki-laki dan perempuan yang sama-sama berperan dalam meningkatkan nilai tambah komoditas perkebunan. Jumlah pelaku usaha pengolahan hasil perkebunan laki-laki sebanyak 28 orang dan perempuan sebanyak 21 orang, yang telah mendapatkan fasilitas pelatihan kegiatan diseminasi dari tahun 2021 sampai dengan tahun 2025 sebanyak 442 orang dengan jumlah laki-laki 279 orang dan 163 orang perempuan. Oleh karena itu, kegiatan diseminasi informasi teknis, sosial, ekonomi, dan inovasi pertanian perlu dilaksanakan secara inklusif dengan memberikan kesempatan yang setara bagi laki-laki dan perempuan untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, serta akses terhadap teknologi pengolahan hasil perkebunan. Melalui kegiatan diseminasi ini diharapkan terjadi peningkatan pemahaman dan kapasitas pelaku usaha perkebunan, baik laki-laki maupun perempuan, dalam mengembangkan inovasi pengolahan hasil, meningkatkan nilai tambah produk, memperluas akses pasar, serta mendorong peningkatan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat perkebunan secara berkelanjutan.	Output : Jumlah Diseminasi Informasi Teknis Sosial Ekonomi dan Inovasi Pertanian Outcome : 1. Persentase Kelembagaan Petani yang Kapasitasnya 2. Persentase Sumber Daya Manusia Pertanian yang Kapasitasnya Meningkat Indikator Kinerja : Jumlah Diseminasi Informasi Teknis, Sosial, Ekonomi dan Inovasi Pertanian

Samarinda, 30 Maret 2026

Pt. Kepala Dinas

Ahmad Mazakir, S.T., M.Si

Pembina Utama Muda (IV/c)

NIP. 19754001200121903